

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian perbandingan kohesi, yaitu penelitian yang berkaitan dengan teks dan kohesi dalam hubungannya dengan bahasa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat komparatif. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Creswell (1994: 146) bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah (1) konsepnya tidak matang karena kurangnya teori dan penelitian terdahulu, (2) pandangan bahwa teori yang sudah ada mungkin tidak tepat, tidak memadai, tidak benar, atau rancu, (3) kebutuhan untuk mendalami dan menjelaskan fenomena dan untuk mengembangkan teori, atau (4) hakekat fenomenanya mungkin tidak cocok dengan ukuran-ukuran kuantitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain mengkonstruksi realitas makna sosial budaya, meneliti interaksi peristiwa dan proses, melibatkan variabel-variabel yang kompleks dan sulit diukur, memiliki keterkaitan erat dengan konteks, melibatkan peneliti secara penuh, memiliki latar belakang alamiah, menggunakan sampel purposif, menerapkan analisis induktif, mengutamakan makna di balik realitas, serta mengajukan pertanyaan mengapa (*why*), bukan apa (*what*). Menurut Moleong (2014: 6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan bila faktor penelitian tidak dapat dikuantifikasikan atau tidak dapat dihitung. Variabel tidak dapat diungkapkan dengan angka seperti persepsi, pendapat anggapan, dan lain sebagainya. Agar penelitian kualitatif ini dapat benar-benar berkualitas, data yang dikumpulkan harus lengkap seperti data primer dan data sekunder. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian kualitatif lebih menekankan persoalan kedalaman atau kualitas data, bukan banyaknya atau kuantitas suatu data (Kriyantono, 2006: 58). Penelitian kualitatif bersifat komparatif ini dipilih untuk membandingkan kohesi yang berupa teks tertulis dalam bahasa Prancis dengan bahasa Indonesia.

Penelitian kualitatif ini bersifat komparatif atau perbandingan. Penelitian kualitatif secara komparatif adalah melakukan analisis untuk mencari dan menemukan persamaan dan perbedaan pada suatu fenomena (Suharsimi, 1989: 197). Sedangkan menurut Nazir (2005: 58), penelitian komparatif merupakan penelitian yang sejenis dengan penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya fenomena tertentu, dengan kata lain, penelitian bersifat komparatif ini digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

B. Data dan Sumber Data

Data merupakan tempat beradanya objek penelitian (Kesuma, 2007: 27). Subroto dalam Al-Ma'ruf (2012: 13) mengemukakan bahwa data merupakan semua bahan informasi yang disediakan alam yang harus dikumpulkan oleh pengkaji untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang dikaji.

Subjek penelitian ini adalah piranti kohesi bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah satuan lingual yang berupa kata, frasa, klausa, kalimat atau paragraf dalam teks Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia yang menjadi penanda kohesi. Data dari penelitian ini terdapat sumber data yang akan diteliti menggunakan penelitian kualitatif komparatif yaitu suatu karangan fiksi dan non-fiksi. Karangan fiksi yang akan diambil sebagai sumber data ialah Novel asli Prancis yang telah diterjemahkan lebih dari 300 bahasa di dunia. Novel terjemahan tersebut berjudul *Le Petit Prince* yang berbahasa Prancis dengan total halaman 97, *Achevé d'imprimer sur les presses de l'imprimerie Kapp à Évreux (Eure), le 30 décembre 2009, dépôt legal: décembre 2009, ISBN 978-2-07-040850-4/Imprimé en France*. Serta Novel terjemahannya berbahasa Indonesia yang dipakai oleh peneliti berjudul “Pangeran Cilik” cetakan kesebelas pada November 2011 yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Henri Chambert-Loir dengan total halaman 118, ISBN 9786020323411 dan ISBN DIGITAL 9786020398241 yang dicetak oleh PT. Gramedia Jakarta. Sedangkan karangan non-fiksi yang akan diambil sebagai sumber data adalah pamflet pariwisata yang ada di Yogyakarta, tepatnya pariwisata Candi Prambanan dan Candi Sewu berbahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

C. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang biasanya dilakukan dalam kajian bidang studi sastra dan juga menjadi penting bagi penelitian ilmu-ilmu sosial lainnya. Pendekatan penelitian secara kualitatif atau disebut juga interpretif bersifat *reflective* karena pendekatan kualitatif ini menempatkan peneliti dalam fungsi sebagai subjek yang juga menentukan penginterpretasian data (Ida Rochani Adi, 2011: 239-240).

Instrumen menurut Sugiyono (2010: 305), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri dan tidak ada pilihan lain menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengambilan data, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian (Santorini dan Komariah, 2010: 34). Instrumen lanjutan dalam penelitian ini adalah karakteristik penanda kohesi.

Menurut Sugiyono (2012: 291), Teknik kepustakaan atau biasa disebut studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Studi kepustakaan sangatlah penting dalam pelaksanaan penelitian, hal tersebut dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literature ilmiah. Selanjutnya Nazir (2013: 93) mengemukakan bahwa studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, catatan-catatan, laporan-laporan dan literature yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data hasil membaca sumber data, kemudian dicatat dan diketik sesuai dengan kutipan frasa, klausa, atau teks dan ditentukan bagian yang

dianggap memiliki aspek-aspek kohesi. Tabel indikator dan instrument penelitian ini menurut Alwi dkk. (2010: 256), Sumarlam dkk (2003: 26-29), Denis Aphotéloz (1995: 128), Sumarlam dkk. (2003: 32-33), Gorys Keraf (1994: 127-128), Sumarlam dkk. (2003: 39-40), Rahyono (2012: 108), Sumarlam dkk. (2003: 45), dan Sumarlam dkk. (2003: 46) adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Indikator Instrumen Penelitian

No.	Indikator Instrumen Penelitian
1.	Pronomina kata ganti orang yang dinyatakan dalam kalimat sebelumnya.
2.	Pronominal demonstratif waktu.
3.	Pronominal demonstratif tempat.
4.	Kata atau frasa yang digunakan untuk mengkomparasikan atau membandingkan.
5.	Penggantian satuan lingual dengan satuan lingual lain.
6.	Pelesapan satuan lingual.
7.	Kata penghubung koordinatif dan subordinatif.
8.	Pengulangan satuan lingual berupa kata/frasa.
9.	Kata/frasa yang memiliki makna sama dengan kata/frasa lain.
10.	Frasa yang berkolokasi.
11.	Kata/frasa yang memiliki makna yang berlawanan dengan kata/frasa sebelum/setelahnya.
12.	Hubungan atas bawah/bagian dari makna satuan lingual lain.
13.	Hubungan kesepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain.

Tabel 6. **Tabel Instrumen Data Penelitian**

No.	Novel Bahasa Prancis	Kohesi Bahasa Prancis	Novel Bahasa Indonesia	Kohesi Bahasa Indonesia
	(Teks Novel dan pamphlet Bahasa Prancis)	<p><i>La Cohésion Grammaticale:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Référence personnelle:</i> 2. <i>Référence de temps:</i> 3. <i>Référence de lieu:</i> 4. <i>Référence comparative:</i> 5. <i>Substitution:</i> 6. <i>Ellipse:</i> 7. <i>Conjunction:</i> <p><i>La Cohésion Lexicale:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Répétition:</i> 2. <i>Synonyme:</i> 3. <i>Collocation:</i> 4. <i>Antonyme:</i> 5. <i>Hyponymie:</i> 6. <i>Équivalence:</i> 	(Teks Novel dan pamphlet Bahasa Indonesia)	<p>Kohesi Gramatikal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengacuan Persona: 2. Pengacuan Demonstratif Waktu: 3. Pengacuan Demonstratif Tempat: 4. Pengacuan Komparatif: 5. Substitusi: 6. Elipsis: 7. Konjungsi: <p>Kohesi Leksikal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Repetisi: 2. Sinonim: 3. Kolokasi: 4. Antonim: 5. Hiponim: 6. Ekuivalensi:

Tabel 7. **Tabel Instrumen Data Penelitian**

No.	Korpus Data	Kohesi Gramatikal							Kohesi Leksikal						Persamaan	Perbedaan
		1	2	3	4	5	6	7	1	2	3	4	5	6		
1.	Novel <i>Le Petit Prince</i> dan pamflet teks Candi Prambanan dalam bahasa Prancis															
2.	Novel Pangeran Cilik dan pamflet teks Candi Prambanan dalam bahasa Indonesia															

Keterangan tabel 7:

- A. Kohesi Gramatikal (*Cohésion Grammaticale*)
 - 1. Pengacuan Persona (*Référence Personnelle*)
 - 2. Pengacuan Demonstratif Waktu (*Référence de Temps*)
 - 3. Pengacuan Demonstratif Tempat (*Référence de Lieu*)
 - 4. Pengacuan Komparatif (*Référence Comparative*)
 - 5. Substitusi (*Substitution*)
 - 6. Elipsis (*Ellipse*)
 - 7. Konjungsi (*Conjunction*)
- B. Kohesi Leksikal (*Cohésion Lexical*)
 - 1. Repetisi (*Répétition*)
 - 2. Sinonim (*Synonyme*)

3. Kolokasi (*Collocation*)
4. Antonim (*Antonymie*)
5. Hiponim (*Hyponymie*)
6. Ekuivalensi (*Équivalence*)

C. Keabsahan Dokumen

Menurut Satroni dan Komariah (2010: 164), nilai kepercayaan suatu penelitian berada pada hasil penelitian yang diperoleh secara valid dan reliabel. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat teknik yaitu kedibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas).

Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, sesuai dan mengukur apa yang sebenarnya diukur (Satroni dan Komariah, 2010: 164). Sedangkan validitas eksternal diperoleh dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil pada latar sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama (Satroni dan Komariah, 2010: 165). Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas *expert judgement* atau dengan pertimbangan dari para ahli seperti diskusi dengan teman serta dosen pembimbing yang memiliki pengetahuan tentang penggunaan piranti-piranti kohesi dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

D. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data konten dalam penelitian ini menggunakan model analisis dari James Spradley dalam Sugiyono (2012: 256) menganalisis data pada penelitian

kualitatif, diantaranya Analisis Domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan tema kultural. Namun di sini peneliti hanya akan menggunakan model analisis domain, taksonomi, dan komponensial.

1. Analisis Domain

Analisis ini dilakukan untuk meperoleh gambaran tentang data guna menjawab fokus pertanyaan penelitian. Yaitu dengan cara membaca naskah secara menyeluruh agar memperoleh domain atau ranah di dalam data tersebut. Peneliti pada tahap ini belum perlu membaca dan memahami data secara detail karena target yang dicari hanya untuk memperoleh domain. Hasil analisis ini belum mendalam tentang ranah konseptual. Hasil membaca naskah akan diperoleh sesuatu yang penting dari kata, frasa, ataupun kalimat.

Objek data berupa kata, frasa, kalimat dalam teks narasi sugestif pada novel berbahasa Prancis yang berjudul *Le Petit Prince (Achevé d'imprimer sur les presses de l'imprimerie Kapp à Évreux (Eure), le 30 décembre 2009, dépôt légal: décembre 2009, ISBN 978-2-07-040850-4/Imprimé en France, total halaman 97)* dan terjemahannya berbahasa Indonesia berjudul ‘Pangeran Cilik’ (cetakan kesebelas pada November 2018 dan diterjemahkan oleh Hendri Chambert-Loir, ISBN 9786020323411 dan ISBN DIGITAL 9786020398241 yang dicetak oleh Percetakan PT. Gramedia, Jakarta, total halaman 118) dan narasi ekspositoris pada pamphlet tentang pariwisata Candi Prambanan dan Candi Sewu berbahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Semua teks narasi tersebut dibaca secara menyeluruh untuk memperoleh domain-domain apa saja yang dapat dikelompokkan pada piranti

kohesi. Kemudian peneliti membuat catatan mengenai satuan lingual yang diperoleh sebagai subjek data penelitian.

2. Analisis Taksonomi

Analisis ini menurut Sugiyono (2012: 261) merupakan analisis lanjutan dari analisis domain. Pada tahap ini, domain-domain yang ditemukan, dipahami dan membaginya ke sub-domain. Selanjutnya peneliti lebih mendalami sub-domain dan domain yang telah dikumpulkan dengan berkonsultasi dengan pembimbing atau dengan membaca pustaka agar mampu memahami lebih mendalam.

Tahap analisis ini dilakukan pada sumber data yang telah disampaikan sebelumnya dengan cara mengidentifikasi dan memahami data lebih mendalam sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian. Domain tersebut berupa satuan lingual penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Selanjutnya membagi domain-domain ke dalam sub-domain. Berikut contoh pada teks narasi ekspositoris.

(44) "Alors, toi aussi tu viens du ciel! De quelle planète es-tu?"
(Sumber: Novel *Le Petit Prince* halaman 13)

(45) "Jadi kamu juga datang dari langit! Dari planet yang mana? "
(Sumber: Novel 'Pangeran Cilik' halaman 16)

Contoh di atas (44) kata *alors* dan (45) 'jadi' termasuk ke dalam piranti kohesi gramatikal perangkaian. Sedangkan (44) satuan lingual *toi*, *tu*, dan *tu* dan (45) satuan lingual 'kamu' merupakan pronomina persona ke dua tunggal yang termasuk piranti kohesi gramatikal pengacuan persona eksofora yang merujuk pada Pangeran Cilik yang disebutkan sebelumnya di luar teks tersebut. Kata *toi* merupakan pengacuan persona *tonique* yang ada di bahasa Prancis. Satuan lingual pada contoh (44) *toi*, *tu*, dan *tu* juga termasuk ke dalam piranti kohesi leksikal

repetisi anafora karena adanya pengulangan kata pronomina persona di setiap baris berikutnya.

3. Analisis Komponensial

Sugiyono (2012: 264) menjelaskan analisis komponensial yaitu dengan mengelompokkan perbedaan dan kesamaan pada domain yang telah diperoleh. Pemahaman pada pengelompokan ranah atau domain terlihat pada kemampuan mengelompokkan dan karakteristik domain tersebut.

Analisis komponensial ini, teks yang telah dibagi-bagi ke dalam sub-domain, dikontraskan berdasarkan ‘tempat’nya masing-masing. Lalu, dikategorisasikan sesuai dengan fokus permasalahan yaitu persamaan dan perbedaan pada kedua bahasa tersebut, sehingga diperoleh pemahaman menyeluruh mengenai pokok pembahasan dari penelitian ini. Sebagai contoh teks sebelumnya (44) dan (45) yang telah dibagi-bagi ke dalam sub-domain, kemudian dikategorisasikan persamaan dan perbedaan yang muncul. Perbedaan yang muncul pada contoh teks (44) terdapat pengulangan satuan lingual pronomina persona *toi*, *tu*, dan *tu*, namun pada contoh (45) tidak terdapat pengulangan satuan lingual dikarenakan satuan lingual ‘kamu’ sudah mewakili pertanyaan diajukan ke siapa. Sedangkan persamaan yang ada yaitu adanya kata *alors* dan ‘jadi’ yang termasuk piranti kohesi gramatikal perangkaian.